

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ
مِنْ أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ
عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.” (Q.S. Fathir : 11)

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah menciptakan setiap manusia berpasangan-pasangan dan tidak ada seorang pun yang melahirkan tanpa seizin-Nya. Dalil diatas adalah salah satu dari sekian ayat yang menjelaskan bahwa setiap muslim sudah ditetapkan jodoh, hidup dan matinya oleh Allah dalam kitab-Nya. Kemudian dalam hal pernikahan ditegaskan lagi dalam hadits Rasulullah SAW berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ ،
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Abdullah Ibnu Mas’ud RA berkata: Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda pada kami: “Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu.” *Muttafaq Alaihi.*” (Al-Hidayah, 2008).

Hadits tersebut berisi seruan kepada para pemuda untuk segera menikah bagi yang sudah mampu agar dapat menjaga pandangan dan nafsu. Namun dalam tiga dekade terakhir, pada negara berkembang terdapat peningkatan jumlah wanita yang memilih menunda untuk memiliki anak hingga berusia 35-40 tahun (Simchen, et al., 2006). Mereka menunda kehamilan dan kelahiran disebabkan oleh berbagai hal, seperti mencari pendidikan yang lebih tinggi, melanjutkan karir serta menstabilkan keuangan dan hubungan terlebih dahulu (Tough, et al., 2006).

Penundaan untuk memiliki anak menimbulkan efek negatif bagi ibu dan anaknya kelak (Rhoza, 2013). Wanita berusia tua memiliki luaran janin yang kurang baik dibandingkan dengan wanita berusia muda (Joseph, et al., 2005). Dampak negatif dari penundaan tersebut diantaranya adalah berat badan bayi rendah dan kelahiran prematur (Manuaba, 1998) serta rendahnya skor APGAR pada menit pertama dan kelima (Shehadeh, 2012).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa usia wanita ketika melahirkan dapat mempengaruhi luaran bayi dan hamil di usia tua menurunkan kualitas luaran bayi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memang terdapat pengaruh antara usia dengan luaran bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara paritas dengan luaran janin?
2. Apakah usia hamil berrisiko (dibawah 20 atau diatas 35 tahun) mempengaruhi luaran janin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara paritas dan usia maternal dengan luaran janin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara paritas dengan berat badan bayi lahir.
- b. Mengetahui hubungan antara paritas dengan skor APGAR.
- c. Mengetahui hubungan antara paritas dengan metode persalinan.
- d. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.
- e. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan skor APGAR.
- f. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan metode persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi ilmiah dalam ilmu kedokteran, khususnya dalam bidang kebidanan dan kandungan yang terkait dengan luaran janin.
- b. Sebagai bahan referensi kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai upaya promotif untuk perencanaan kehamilan
- 2) Sebagai usaha preventif untuk mencegah luaran bayi buruk

b. Bagi Tenaga Kesehatan

- 1) Sebagai usaha preventif dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal
- 2) Sebagai masukan bagi para dokter dan bidan dalam memberikan pelayanan kandungan dan kebidanan

c. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Meningkatkan jumlah dan kualitas hasil penelitian
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia dalam penelitian

E. Keaslian Penelitian

Sejauh proses pencarian informasi yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang perbandingan luaran janin pada wanita melahirkan berusia lebih dari 35 tahun sudah pernah dilakukan di dalam dan luar negeri, namun belum ada yang membandingkan dengan jumlah paritas.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
Elderly Primigravida and Pregnancy Outcome (Awad Shehadeh, 2012)	Studi <i>cross-sectional</i> dengan pengambilan data secara randomisasi sederhana	Tidak ada perbedaan secara statistik untuk luaran bayi yang berupa pendarahan antepartum, pendarahan postpartum, <i>fetal distress</i> , presbo, melintang, diabetes mellitus, berat bayi rendah dan skor Apgar rendah. Namun ada perbedaan dalam jalan melahirkan dengan proses Sectio Cesarea ($p < 0.01$)	Tidak ada variabel bebas yang berupa jumlah paritas dan perbedaan kategori usia
Impact of Maternal Age on Obstetric Outcome (Cleary-Goldman, et al., 2005)	<i>Randomized Trial study</i> dengan analisis regresi multivariat	Meningkatnya usia dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengalami keguguran, bayi dengan kromosom abnormal, kelainan bawaan, diabetes gestational, placenta previa, SC, macrosomia, kelahiran preterm, BBLR & kematian perinatal	Tidak ada variabel terkait yang berupa skor APGAR, paritas dan perbedaan kategori usia

<p>Perbandingan Luaran Maternal Dan Perinatal Ibu Usia Tua Dengan Ibu Usia Reproduksi (Zubaidi, 2011)</p>	<p><i>Cross-sectional study</i> dengan pengambilan data secara cluster sampling dari periode Januari hingga Desember tahun 2009.</p>	<p>Wanita usia tua cenderung mengalami preeklampsia, perdarahan antepartum dan partus dengan tindakan yang lebih banyak dibanding wanita usia reproduksi. Disamping itu, luaran BBLR, kematian perinatal, bayi makrosomia, bayi premature dan serotinus yang lebih banyak ditemui pada kelompok usia tua daripada ibu usia reproduksi, namun secara statistik tidak berbeda bermakna.</p>	<p>Tidak ada variabel bebas yang berupa jumlah paritas dan perbedaan kategori usia</p>
<p>Perbandingan Luaran Ibu & Luaran Janin pada Wanita Melahirkan Usia Lebih dari 40 Tahun dengan Usia Kurang dari 40 Tahun di RSUD dr. Soeroto Ngawi Tahun 2011 (Rhoza, 2013).</p>	<p>Deskriptif analitik dengan cross-sectional study dengan pengambilan data secara total sampling.</p>	<p>Ada perbedaan yang bermakna secara statistik pada kasus hipertensi gestasional, preeklamsia, diabetes gestasional, asfiksia neonatorum dan BBLR. Sedangkan pada perdarahan antepartum, perdarahan postpartum, seksio sesarea, IUFD dan kelainan kongenital tidak ditemukan perbedaan yang bermakna secara statistik.</p>	<p>Tidak ada variabel bebas yang berupa jumlah paritas dan perbedaan kategori usia</p>